

**PEMBELAJARAN *DIRECT INTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MATERI PERNAPASAN  
PADA SISWA KELAS V SDN 2 TIGAJURU KECAMATAN MAYONG  
KABUPATEN JEPARA**

Djariyo, Joko Sulianto, Jumiati\*  
FIP IKIP PGRI SEMARANG

**Abstract:** This study aims to improve the quality of pembelajaran in general, in particular aims are as follows: to determine the learning outcomes of students in the Direct Instruction teaching, student activities and the ability of teachers in the management of respiratory pembealjaran material science. The results showed that learning science by using the Direct Instruction teaching can improve student learning outcomes appropriate data analysis known average value in the first cycle: 58.5 Cycle II: 73.5 to 81.5 in the third cycle. Increasing student activity in learning, the results of the cycle I got an average score of 1.5 criteria is less, in the second cycle received an average score of 2.5 criteria quite well, and the third cycle scored an average of 3.6 criteria are very better. Traffic teacher in managing the learning has increased in each cycle. Seen from the first cycle of the average teacher's ability enough from 2.5 to 3.4 in the second cycle in both the criteria and the third cycle increased to 3.7 with the criteria very well.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum, secara khusus bertujuan antara lain sebagai berikut: untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Direct Instruction*, aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam pengelolaan pembealjaran IPA materi pernapasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai analisis data diketahui nilai rata-rata pada siklus I: 58,5 Siklus II: 73,5 menjadi 81,5 pada siklus III. Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat, dari hasil siklus I mendapat skor rata-rata 1,5 kriteria kurang, pada siklus II mendapat skor rata-rata 2,5 kriteria cukup baik, dan pada siklus III mendapat skor rata-rata 3,6 kriteria sangat baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap siklus. Terlihat dari dari siklus I rata-rata kemampuan guru cukup yaitu 2,5 menjadi 3,4 pada siklus II dalam kriteria baik dan pada siklus III meningkat menjadi 3,7 dengan kriteria sangat baik.

**Kata kunci :** *Direct Instruction* , hasil belajar

Sesuai pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPA yang berlangsung di SDN 2 Tigajuru masih mengalami kendala yaitu belum tercapainya kualitas pembelajaran (hasil belajar siswa, aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran) yang maksimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya adalah guru kurang menguasai materi pelajaran. Guru hanya menjelaskan dan siswa

hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru. Faktor yang lain yaitu kurangnya media pembelajaran inovatif yang mampu memvisualisasikan materi pelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan aktivitas siswa menjadi kurang. Model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih agar pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah. Meskipun model pembelajaran ini berpusat pada guru, sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan harus menjamin keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (Tanya jawab yang terencana) Trianto (2007 : 32).

## **METODE**

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Tigajuru tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tigajuru Mayong Jepara. yang beralamatkan di Jalan Raya Mayong - Kalipucang Km.2, Desa Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada kelas V semester I tahun pelajaran 2011 / 2012 dengan jumlah siswa 20 anak. Yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penetapan kelas V ini karena peneliti melihat berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru. Dalam rancangan penelitian ini menggunakan tiga siklus. Metode analisis instrument menggunakan Validitas, Reliabilitas, Tingkat kesukaran, Daya Pembeda, Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari analisis hasil atau ketuntasan belajar IPA pada siklus I. Bila ditinjau dari ketuntasan belajar maka siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 30% dan 70 % belum tuntas, hal ini menunjukkan bahwa 6 siswa mengalami tuntas belajar dan 14 siswa belum tuntas, dengan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 30. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA materi Pernapasan pada siklus I. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari tujuh kategori pengamatan yang meliputi Memperhatikan penjelasan guru skor rata – rata 1,8; Membaca buku siswa dan LKS 1,6; Bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran 1,5; Melakukan latihan terbimbing 1,6; Menjawab pertanyaan 1,5; Berdiskusi 1,5; Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran 1,7. Secara keseluruhan skor aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Direct Instruction* pada siklus 1 adalah bekerja dengan menggunakan alat peraga, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. Pada rentang penilaian 1 – 4, skor tersebut diinterpretasikan bahwa selama pembelajaran berlangsung aktivitas siswa masih rendah sekali dengan kriteria kurang. Dari hasil pengamatan kemampuan atau kinerja guru dalam mengelola kelas

pembelajaran IPA materi Pernapasan Pada siklus I. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Nilai kategori kegiatan awal skor rata – rata 2,3. Nilai kategori kegiatan inti skor rata – rata 2,5. Nilai kategori kegiatan akhir rata – rata 2,7. Nilai kategori pengelolaan waktu skor rata – rata 2, dan nilai kategori pengelolaan suasana kelas skor rata – rata 2,5. Secara keseluruhan skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah 2,5. Pada rentang penilaian 1 – 4, skor tersebut diinterpretasikan bahwa selama pembelajaran berlangsung peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran *Direct Instruction* masih kurang baik.

Dari hasil analisis ketuntasan belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada siklus II. Bila ditinjau dari ketuntasan belajar maka siswa telah mencapai ketuntasan belajar 16 siswa mengalami tuntas belajar dan 4 siswa belum tuntas, dengan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 40. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *Direct Instruction* pada siklus II. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari delapan kategori pengamatan yang meliputi Memperhatikan penjelasan guru dengan skor 2,5; Membaca buku siswa dan LKS dengan skor 2,6; Bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran dengan skor 2,5; Melakukan latihan terbimbing dengan skor 2,5; Menjawab pertanyaan dengan skor 2,5; Berdiskusi dengan skor 2,7; Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dengan skor 2,5. Secara keseluruhan skor aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Direct Instruction* pada siklus II adalah membaca buku siswa dan LKS, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. Pada rentang penilaian 1 – 4, skor tersebut diinterpretasikan bahwa selama pembelajaran berlangsung aktivitas siswa masih rendah sekali dengan kriteria cukup. Dari hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kelas pembelajaran dengan model *Direct Instruction* Pada siklus II. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Nilai kategori kegiatan awal skor rata – rata 3. Nilai kategori kegiatan inti skor rata – rata 3,3. Nilai kategori kegiatan akhir rata – rata 3. Nilai kategori pengelolaan waktu skor rata – rata 3, dan nilai kategori pengelolaan suasana kelas skor rata – rata 3. Secara keseluruhan skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *Direct Instruction* pada siklus II adalah 3,4. Pada rentang penilaian 1 – 4, skor tersebut diinterpretasikan bahwa selama pembelajaran berlangsung peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran *Direct Instruction* sudah baik.

Dari hasil analisis ketuntasan belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada siklus III. Bila ditinjau dari ketuntasan belajar maka siswa telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 95 % dan 5 % belum tuntas, hal ini menunjukkan bahwa 20 siswa mengalami tuntas belajar dan 1 siswa belum tuntas, dengan nilai tertinggi adalah 100 dan terendah adalah 60. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *Direct Instruction* pada siklus III. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari delapan kategori pengamatan yang meliputi Memperhatikan penjelasan guru 3,9; Membaca buku siswa dan LKS 3,7; Bekerja dengan menggunakan media/alat peraga pembelajaran 3,5; Melakukan latihan terbimbing 3,5; Menjawab pertanyaan 3,3; Berdiskusi 3,6;

Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran 3,8. Secara keseluruhan skor aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Direct Instruction* pada siklus III adalah memperhatikan penjelasan guru, membaca buku siswa dan LKS, bekerja dengan menggunakan media atau alat peraga, kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Pada rentang penilaian 1 – 4, skor tersebut diinterpretasikan bahwa selama pembelajaran berlangsung aktivitas siswa sudah sangat baik. Dari hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kelas pembelajaran dengan model *Direct Instruction* Pada siklus III. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai kategori Nilai kategori kegiatan awal skor rata – rata 3,6. Nilai kategori kegiatan inti skor rata – rata 3,5. Nilai kategori kegiatan akhir rata – rata 3,6. Nilai kategori pengelolaan waktu skor rata – rata 3 dan nilai pengelolaan suasana pembelajaran skor rata – rata 3,5. Secara keseluruhan skor kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *Direct Instruction* pada siklus III adalah bekerja dengan menggunakan alat peraga, menjawab pertanyaan siswa dan kedisiplinan siswa. Pada rentang penilaian 1 – 4, skor tersebut diinterpretasikan bahwa selama pembelajaran berlangsung peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran *Direct Instruction* sudah sangat baik.

**Tabel 1 Hasil Analisis Tes atau Indikator keberhasilan Siklus I,II dan III**

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata - rata	58.5	73.5	81.5
2	Nilai terendah	30	40	60
3	Nilai tertinggi	90	90	100
4	Siswa belum tuntas	14	4	1
5	Siswa sudah tuntas	6	16	19
6	Persentase ketuntasan klasikal	30%	80%	95%

Dari siklus I, II, III hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ini terlihat dari hasil analisis di atas. Dari penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan dapat dipaparkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 1,62 pada siklus II sebesar 2,54 dan siklus III sebesar 3,6. Begitu juga kemampuan atau kinerja guru meningkat dari setiap siklusnya. Tabel 3 analisis hasil

belajar dan penjelasan diatas menunjukkan bahwa siklus I belum tuntas belajar untuk klasikal. Dan siklus II dan III menunjukkan hasil yang signifikan yaitu telah mencapai ketuntasan belajar yang telah di tentukan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Materi Pernapasan yang sudah peneliti laksanakan di Kelas V SDN 2 Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, maka dapat disimpulkan Penelitian pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Direct Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata – rata terjadi peningkatan pada Siklus I : 58,5 Siklus II: 73,5 menjadi 81,5 pada Siklus III. Pembelajaran IPA melalui model *Direct Instruction* aktivitas siswa dalam pembelajaran tentang pernapasan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tigajuru cukup tinggi. Siklus I mendapatkan skor rata-rata 1,5 kriteria kurang, pada Siklus II mendapatkan skor rata-rata 2,5 kriteria cukup baik, dan pada Siklus III mendapatkan skor rata-rata 3,6 kriteria sangat baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap siklus dari siklus I sampai siklus III. Terlihat dari siklus I rata-rata kemampuan guru cukup yaitu 2,5 menjadi 3,4 pada siklus II dalam kriteria baik dan pada siklus III meningkat menjadi 3,7 dengan kategori sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Medisain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif*. Jakarta: Prenada Group.